

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT WUS DALAM PEMERIKSAAN IVA TEST

Maria Ulfa¹

¹Prodi DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Teungku Fakinah
email: ulfazulkifli27@gmail.com

***Epi Saptaningrum²**

²Prodi DIII Keperawatan Blora, Poltekkes Kemenkes Semarang
*email: episaptaningrum@poltekkes-smg.ac.id

Paskalinda M. Y. Bandur³

³Fakultas Kesehatan, UNIKA St. Paulus Ruteng
email: bandurpaskalindamariayosefa@gmail.com

Gita Sandy Patonengan⁴

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika
email: ghitshandy@gmail.com

Coresspondence Author: Epi Saptaningrum; episaptaningrum@poltekkes-smg.ac.id

Abstract: *In Indonesia, cervical cancer still ranks highest as one of the most common types of cancer experienced by women. Ironically, about 70% of diagnosed cervical cancer cases are in an advanced stage. The purpose of this study was to determine the factors associated with WUS interest in IVA testing. The research design used in this study was cross-sectional. The study was conducted in the Bangetayu Community Health Center working area in April 2025. The study population consisted of married women aged 19-35 years who lived in the Bangetayu Community Health Center working area. The sample consisted of 55 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis. The results showed a relationship between knowledge (p value: 0.003) and husband support (p value: 0.029) with interest in the IVA test. It is recommended that WUS increase their knowledge about cervical cancer so that their attitudes and awareness about the importance of IVA screening improve.*

Keywords: *Husband's Support, Knowledge. WUS*

Abstrak: Di Indonesia, kanker serviks masih menempati urutan tertinggi sebagai salah satu jenis kanker yang paling banyak dialami oleh perempuan. Ironisnya, sekitar 70% kasus kanker serviks yang terdiagnosis berada dalam kondisi stadium lanjut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat WUS dalam pemeriksaan IVA test. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu pada bulan April 2025. Populasi penelitian yaitu wanita sudah menikah pada usia 19-35 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu. Sampel berjumlah 55 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan (p value: 0,003) dan dukungan suami (p value: 0,029) dengan minat IVA test. Disarankan kepada WUS, perlu meningkatkan pengetahuan mengenai kanker serviks sehingga sikap dan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan IVA semakin baik.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Pengetahuan. WUS

A. Pendahuluan

IVA test (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) merupakan metode skrining untuk mendeteksi secara dini lesi prakanker dan kanker leher rahim. Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung seluruh permukaan leher rahim menggunakan mata telanjang tanpa alat pembesaran. Pada prosedur IVA test, leher rahim diolesi larutan asam asetat dengan konsentrasi 3–5% yang telah diencerkan, kemudian dilakukan pengamatan terhadap perubahan warna atau tampilan jaringan serviks.

Di Indonesia, kanker serviks masih menempati urutan tertinggi sebagai salah satu jenis kanker yang paling banyak dialami oleh perempuan. Ironisnya, sekitar 70% kasus kanker serviks yang terdiagnosis berada dalam kondisi stadium lanjut, sehingga peluang keberhasilan terapi menjadi lebih rendah dan risiko kematian meningkat secara signifikan (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Tingginya proporsi kasus yang ditemukan pada stadium lanjut ini mencerminkan masih rendahnya kesadaran dan akses masyarakat terhadap layanan deteksi dini. Berdasarkan data yang dilaporkan, jumlah kasus baru kanker serviks di Indonesia mencapai 40 hingga 45 kasus per hari, sementara angka kematian akibat penyakit ini berkisar antara 20 hingga 25 jiwa per hari. Angka tersebut menunjukkan beban yang besar terhadap sistem kesehatan, baik dari sisi pelayanan medis maupun dampaknya terhadap kualitas hidup perempuan Indonesia.

Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) test merupakan salah satu metode skrining yang efektif dalam upaya pencegahan serta deteksi dini kanker leher rahim pada wanita usia subur (WUS). Metode ini dinilai cukup baik karena mampu mengidentifikasi perubahan sel abnormal pada leher rahim secara cepat, sederhana, dan relatif mudah dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Dengan pelaksanaan IVA test secara rutin, diharapkan kanker leher rahim dapat terdeteksi pada tahap awal sehingga penanganan dapat dilakukan lebih dini dan risiko komplikasi maupun kematian dapat diminimalkan.

Target capaian pemerintah dalam pelaksanaan skrining kanker leher rahim melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) hingga saat ini masih belum tercapai. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan target agar minimal 80% wanita usia subur (WUS) mendapatkan pelayanan IVA test sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Namun, berdasarkan data yang tersedia, capaian pemeriksaan IVA di masyarakat hingga saat ini masih berada pada angka sekitar 34%. Rendahnya cakupan tersebut menunjukkan masih adanya berbagai hambatan dalam pelaksanaan program, baik yang berasal dari faktor individu, sosial, maupun sistem pelayanan kesehatan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu menunjukkan bahwa capaian pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) test masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu yang telah melakukan skrining IVA test, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden, yaitu sekitar 70%, menjalani pemeriksaan tanpa diantarkan maupun didampingi oleh suami. Alasan utama yang dikemukakan adalah kesibukan suami dalam menjalankan aktivitas pekerjaan sehingga tidak dapat menemani istri saat pemeriksaan. Sementara itu, sekitar 30% responden menyatakan bahwa mereka didampingi oleh suami pada saat pelaksanaan pemeriksaan IVA test.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat WUS dalam pemeriksaan IVA test.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu pada bulan April 2025. Populasi penelitian yaitu wanita sudah menikah pada usia 19-35 tahun yang berada di

wilayah kerja Puskesmas Bangetayu. Sampel berjumlah 55 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Melakukan IVA, Pengetahuan dan Dukungan Suami

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Minat IVA			
1	Tidak	24	44
2	Ya	31	56
Total		55	100,0
Pengetahuan			
1	Rendah	34	62
2	Tinggi	21	38
Total		55	100,0
Dukungan Suami			
1	Kurang Mendukung	29	53
2	Mendukung	26	47
Total		55	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 24 responden (44%) yang tidak minat IVA tes dengan mayoritas memiliki pengetahuan rendah berjumlah 34 responden (62%). Menurut dukungan suami, terdapat 29 responden (53%) yang kurang didukung suami.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan dengan Minat IVA

Pengetahuan	Minat IVA				Total		P value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	19	56	15	44	34	100	0,003
Tinggi	5	24	16	76	21	100	
Jumlah	24	44	31	56	55	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 34 responden dengan pengetahuan rendah, terdapat 19 responden (56%) yang tidak minat melakukan IVA test. Adapun dari 21 responden dengan pengetahuan tinggi, terdapat 5 responden (24%) yang tidak minat melakukan IVA test. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,003 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan minat IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak (2021) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan WUS melaksanakan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian diperoleh $p\ value 0,003$.

Merujuk hasil penelitian, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan minat WUS dalam pemeriksaan IVA test. Berdasarkan analisis univariat, terdapat 34 responden memiliki pengetahuan rendah. Adapun menurut analisis bivariat, terdapat 19 responden (56%) yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak memiliki minat dalam pemeriksaan IVA test. Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence Green, yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan berperan penting dalam membentuk pola pikir, sikap, serta persepsi individu terhadap suatu masalah kesehatan. Individu yang memiliki pengetahuan yang memadai cenderung lebih mampu memahami risiko, manfaat, dan konsekuensi dari suatu tindakan kesehatan. Dalam konteks pencegahan kanker serviks, pengetahuan yang baik mengenai

penyebab, faktor risiko, serta pentingnya deteksi dini kanker serviks sangat berpengaruh terhadap keputusan wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA test (Mustari, 2023). Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan individu untuk berperilaku positif dengan melakukan deteksi dini sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kanker serviks sejak dini (Sari, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan latar belakang pendidikan responden, di mana sebagian besar wanita usia subur (WUS) memiliki tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama (SD dan SMP) (Asmin, 2020). Tingkat pendidikan yang relatif rendah tersebut berimplikasi pada terbatasnya kemampuan responden dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan, khususnya terkait pemeriksaan IVA test. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai IVA, baik terkait tujuan, manfaat, maupun prosedur pemeriksaan. Rendahnya tingkat pengetahuan tersebut berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks, sehingga berdampak pada rendahnya cakupan pemeriksaan IVA test (Mala, 2022).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Suami dengan Minat IVA

Dukungan Suami	Minat IVA				P value		
	Tidak		Ya				Total
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Mendukung	16	55	13	45	29	100	0,029
Mendukung	8	31	18	69	26	100	
Jumlah	24	44	31	56	55	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 29 responden kurang didukung suami, terdapat 16 responden (55%) yang tidak minat melakukan IVA test. Adapun dari 26 responden yang didukung suami, terdapat 8 responden (31%) yang tidak minat melakukan IVA test. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,029 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan minat IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah (2025) yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan suami dengan minat pemeriksaan IVA test. Hasil penelitian diperoleh $p\ value 0,003$.

Merujuk hasil penelitian, dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan minat WUS dalam pemeriksaan IVA test. Berdasarkan analisis univariat, terdapat 29 responden yang kurang didukung suami. Adapun secara bivariat terdapat 16 responden (55%) responden yang kurang didukung suami dan tidak memiliki minat dalam pemeriksaan IVA test. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami tidak selalu secara langsung menghasilkan minat yang lebih tinggi dalam melakukan pemeriksaan IVA. Meskipun demikian, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan suami merupakan faktor penting, namun bukan satu-satunya determinan dalam pengambilan keputusan. Keputusan akhir WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tingkat pengetahuan, sikap individu, persepsi terhadap risiko kanker serviks, serta kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini menegaskan pentingnya keterlibatan pasangan, khususnya suami, dalam program edukasi dan promosi kesehatan reproduksi. Keterlibatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan dukungan terhadap tindakan pencegahan yang dilakukan oleh istri, termasuk pemeriksaan IVA. Pada kelompok usia ini, peran suami menjadi sangat relevan, terutama dalam bentuk dukungan emosional dan logistik, seperti pemberian izin, pengantaran, serta pendampingan selama pemeriksaan.

Sebagian besar WUS berada pada fase awal hingga pertengahan kehidupan pernikahan, di mana suami memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan keluarga.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan minat IVA test. Disarankan kepada WUS, perlu meningkatkan pengetahuan mengenai kanker serviks sehingga sikap dan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan IVA semakin baik.

Daftar Pustaka

- Asmin, E. (2020). *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wus Terhadap Minat Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Ch. M. Tiahahu*. Syifa Medika. Vol 11. No. 1.
- Kemendes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemendes RI.
- Khasanah, U., Hardjito, K., Cahyani, D, D., Widodo, D. (2025). Faktor Minat Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Kediri. *Jurnal ILKES*. Vol 16. No. 1.
- Mala, Y, T., Kusumastuti, I. (2022). Determinan Minat Wanita Usia Subur dalam Melakukan Inspeksi Visual Asetat (IVA) Test. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol 11. No. 1.
- Mustari, R., Elis, A., Maryam, A. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara*. Sainstekes. Vol 2. No. 3.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sari, H, A., Aswan, Y., Pohan, S, Y. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan Iva Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidempuan Tahun 2020*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. Vol 6. No. 2.
- Simanjuntak, Y, T., Slahaan, J., Panjaitan, M. (2021). *Hubungan Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Dengan Keikutsertaan Wus Melaksanakan Pemeriksaan IVA*. *Jurnal Surya Muda*. Vol 3. No. 1.